BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat di tarik sebagai kesimpulan dari uraian yang telah di bahas sebelumnya, yaitu:

5.1 Kesimpulan

Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif yang terjadi pada pelaksanaan Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua yaitu masyarakat Suku Batak Toba yang mengikuti rangkaian acara ini berlangsung syahdu, karena upacara pemakaman adat Batak Toba ini bersifat sakral. Lalu selain itu masyarakat Suku Batak Toba yang melaksanakan upacara pemakaman adat ini mengikuti sesuai dengan arahan dari Raja Parhata yang berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh leluhur sebelumnya. Lokasi dalam penelitian ini berada di Rumah Kediaman Jenazah – Palmerah Jakarta Barat, dan Rumah Duka Laha Roy Jakarta Timur.

Peristiwa komunikatif

Peristiwa komunikatif dalam Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua merupakan upacara yang dilaksanakan secara turun-menurun sejak dahulu kala. Upacara adat pemakaman ini dilaksanakan dari dahulu sejak leluhur pada zaman dahulu hingga saat ini karena upacara pemakaman ini merupakan salah satu cara masyarakat Suku Batak Toba memperlihatkan kepada masyrakat lainnya bahwa mereka sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, sehingga

tujuan diadakan upacara ini sebagai wujud penghormatan terakhir dan rasa berduka kepada salah satu anggota keluarga yang meninggal dan juga untuk sebagai penghiburan serta penguatan kepada keluarga kandung yang ditinggalkan.

- ***Settings*:**

  Sebelum melaksanakan Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua , dilaksanakan terlebih dahulu acara Pasada Tahi untuk menentukan tanggal, waktu, tempat upacara pemakaman akan berlangsung, dan juga menyiapkan syarat – syarat yang harus dibawa pada saat upacara pemakaman nanti. Tempat diselenggarakannya Pasada Tahi terdapat di kediaman jenazah yang berada di Palmerah – Jakarta Barat, sedangkan tempat berlangsungnya upacara pemakaman terdapat di Rumah Duka Laha Roy – Jakarta Timur.

- ***Partisipants :***

  Yang terlibat dalam pelaksanaan Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua ini yaitu :

  - Raja Parhata dari kedua Marga sebagai pemimpin upacara pemakaman.
  - Dongan Tubu yaitu keluarga kandung jenazah.
  - Dongan Sahuta yaitu pihak keluarga yang berasal dari satu kampung.
  - Rombongan Keluarga Hula – Hula yaitu romobongan keluarga yang berasal dari saudara laki dari Bapak.

- Rombongan Keluarga Tulang yaitu romobongan keluarga yang berasal dari saudara laki dari Ibu.

- ***Ends:***

Tujuan dilaksanakannya Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua ini memberikan penghiburan kepada keluarga yang sedang berduka serta memberikan penguatan untuk keluarga yang ditinggalkan.

Selain bertujuan sebagai penguatan dan penghiburan untuk keluarga yang berduka, Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua juga bertujuan sebagai wujud penghormatan terakhir untuk Orang Batak yang sudah meninggal dengan status meninggal "Sarimatua".

- ***Act Squence :***

Terdapat beberapa isi pesan yang ingin disampaikan di dalam pelaksaan Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua ini yaitu :

- Meletakkan Kain Ulos Saput ke dalam peti jenazah yang berarti sebagai wujud penghormatan terakhir kepada yang meninggal.
- Memakaikan Kain Ulos Tujung kepada istri atau suami yang meninggal yang berarti sebagai wujud rasa berduka cita atas meninggalnya keluarga.
- Memberikan beras dengan cara meletakkan beras di atas kepala seluruh anggota keluarga yang meninggal yang berarti, memberikan kekuatan agar tetap tegar dalam kehidupan selanjutnya karena bagi Masyarakat Suku Batak Toba beras melambangkan sumber kehidupan
- Melakukan tarian Tor-Tor yang diiringi musik yang berarti, adalah wujud penghiburan buat keluarga yang berduka .

- Memotong Lubu Toba yaitu sebagai wujud terima kasih dari pihak keluarga jeanzah kepada seluruh keluarga ataupun masyarakat Batak Toba yang sudah hadir di upacara pemakaman.

  - ***Norms :***

    Adapun norma – norma yang terdapat di dalam Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua yaitu :

    - Setiap masyarakat Batak Toba yang sudah meninggal wajib dilaksanakan upacara pemakaman agar orang tersebut tetap dianggap sebagai orang batak secara seutuhnya.
    - Tidak ada aturan pribadi dalam mengikuti pelaksanaan upacara pemakaman adat Batak Toba Sarimatua

  - ***Genre :***

    Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua termasuk dalam tradisi kebudayaan dengan Komunikasi Kelompok, Komunikasi Antar Budaya, dan Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Tindakan komunikatif

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada dalam pelaksanaan Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua ini harus tetap dilakukan walaupun masyarakat Suku Batak Toba sudah tidak berada di tempat asal mulanya, karena dengan diadakan uapcara pemakaman ini, sebagai bentuk kekeluargaan masayarakat Batak Toba yang saling peduli dan menguatkan satu sama lain.

Aktivitas komunikasi

Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua merupakan sebuah tradisi dari sekian banyak tradisi yang ada, dan sudah dilakukan secara turun – mrnurun sejak jaman dahulu setiap ada anggota keluarga masyarakat Batak Toba yang meninggal dengan status Sarimatua. Akan tetapi, setiap rangkaiaan pelaksaan upacara pemakaman adat ini mempunyai makna dan alktivitas khas yang sama. Pelaksanaanya upacara pemakaman dimulai dari musyawarah (Pasada Tahi) sampai memotong Lubu Toba(Babi) untuk disajikan kepada setiap keluarga atau masyarakat Batak Toba yang hadir sebagai wujud terima kasih dari keluarga yang berduka atas kehadirannya untuk memberikan wujud penghormatan terakhir kepada jenazah, dan juga memberikan serangkaian ritual penguatan untuk para keluarga jenazah.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran bagi masyarakat Suku Batak Toba

Terlepas dari anggapan beberapa masyarakat awam tentang pendapatnya bahwa tradisi ini harus dihilangkan karena dianggap menyimpang dari ajaran agama, peneliti menyarankan untuk masyarakat Suku Batak Toba agar tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi ini dimanapun mereka berada dan sampai ke generasi berikutnya.

Masyarakat Batak Toba diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan tradisi ini sesuai dengan aturan yang telah diturunkan oleh leluhur dan jangan sampai hilang ataupun luntur termakan oleh perkembangan zaman yang dalam hal ini adalah era moderenisasi, karena tradisi ini merupakan ciri khas dan kearifan lokal Suku Batak Toba untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa mereka sangat menjungjung tinggi kekeluargaan dari dahulu hingga kini.

Peneliti pun beharap kepada Raja Parhata, para orang tua dan para sesepuh di Suku Batak Toba agar tetap mewariskan dan menjaga tradisi ini kepada generasi selanjutnya, agar mereka tidak kehilangan warisan budaya dari para leluhur dan jati diri sebagai masyarakat Batak Toba. Karena tradisi ini merupan ciri khas, pembuktian jati diri dan kearifan lokal Suku Batak Toba yang merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Negara Indonesia.

5.2.2 Saran bagi pemerintah setempat

Untuk pemerintah setempat, khususnya pemerintah Kota Jakarta yang mengurus izin didirakannya Rumah Duka untuk agama Non-Muslim, diharapkan lebih objektif lagi di dalam memberikan izin didirakannya bangunan Rumah Duka, karena kalau tidak di Rumah Duka yang disediakan, dimana lagi tempat masyarakat Batak Toba dapat melaksanakan upacara Pemakaman Adat Batak Toba Sarimatua di Kota Jakarta.

5.2.3 Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar menfokuskan seprti apa tema yang akan diambil dalam penelitian etnografi komunikasi kedepannya, agar hasil yang didapatkan jauh dapat lebih baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.